



Faktor-faktor Pemengaruh Kunjungan Wisatawan Dalam Ruang Lingkup Domestik

Rah Adi Fahmi¹, Desi Lafani²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹, Universitas Pasundan²

rah.adi@untirta.ac.id¹

Abstract

In order to complete this research, this article is explained about the amounts of domestic tourists who is arrived into a region and also between any regions in Indonesia. Through the time series data method as well as the concept of error correction model (ECM), even in the short term, long term, or equilibrium at each timeline, the number of these variables have been tested. Based on the results of short-term tests, lots of information could be categorized as the few factors which is affected the amounts of domestic tourist arrival into a region, such as national income, quality of education, and also the lifestyle. Besides, lots of thing that could be categorized as the few factors which is affected the amounts of domestic tourist arrival between few regions are about the exchange variable and inflation rate. But if we talked about the results of long-term test which still about the amounts of domestic tourists between few regions, the affected factor is only about national income without anything related to other problems such as quality of education or lifestyle as well. As an addition, the analysis of ECT concept also gave some results about an equilibrium per each period of domestic tourist arrival into a region and also between few regions, it was at 1,23% and 0,95%. Furthermore, on the long-term equilibrium, there was no balance at all, both in cases of tourist arrival into a region and between regions.

Keyword : Domestic tourist arrival, error correction model (ECM)

Abstrak

Sedikit-banyaknya, tulisan ini menjabarkan jumlah kunjungan wisatawan ke dan antar daerah di dalam negeri beserta variabel-variabel sebagai faktor pemengaruhnya. Melalui metode data deret waktu juga konsep error correction model (ECM), baik dalam jangka pendek, jangka panjang, hingga keseimbangan pada setiap kurun waktu, telah dilakukan pengujian terhadap sejumlah variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek, dapat diperoleh beberapa informasi terkait faktor pemengaruh kunjungan wisatawan ke daerah, seperti jumlah pendapatan per kapita,

kualitas pendidikan, serta penempatan gaya hidup. Sedangkan perihal wisatawan antar daerah, didapat pula informasi yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu variabel nilai tukar dan tingkat inflasi. Selanjutnya apabila berbicara mengenai hasil pengujian jangka panjang terhadap kunjungan wisatawan antar daerah, diperoleh informasi bahwa faktor pemengaruhnya hanyalah variabel pendapatan per kapita saja. Disisi lain, kunjungan wisatawan ke daerah sama sekali tidak mendapat pengaruh signifikan dari pendapatan per kapita, kualitas pendidikan, maupun penempatan gaya hidup. Selain itu, analisis konsep ECT juga memberikan hasil seputar perolehan keseimbangan pada setiap periode kunjungan wisatawan ke dan antar daerah, yaitu sebesar 1,23% dan 0,95%. Selebihnya, di sisi keseimbangan jangka panjang, ternyata tidak ditemukan adanya keseimbangan, baik dalam hal kunjungan wisatawan ke daerah maupun antar daerah.

Kata Kunci : Kunjungan wisatawan, error correction model (ECM)

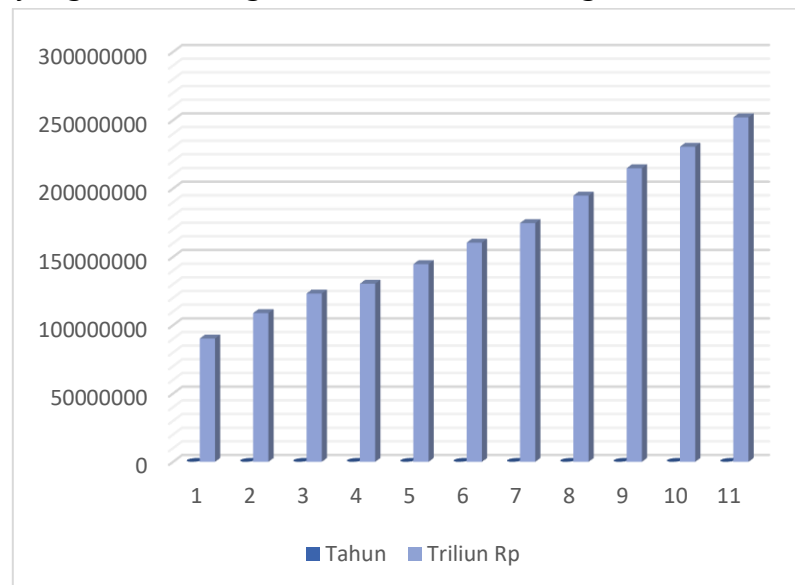
PENDAHULUAN

Sumber penerimaan devisa negara di Indonesia banyak didominasi oleh *output* yang bersumber dari sektor pariwisata. Terjadinya perubahan tren beserta potensi ekonomi di seputar sektor pariwisata yang kian berkembang merupakan alasan yang melatarbelakanginya, terlebih pula adanya *multiplier effect* yang diberikan oleh sektor pariwisata itu sendiri yang berperan besar dalam menopang aktivitas perpariwisataan, turut menjadi salah satu penyebabnya (Yudananto, Remi and Muljarijadi, 2012).

Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa sektor pariwisata sejatinya memang dapat senantiasa membangun suatu keterhubungan dalam sistem perekonomian, yang juga akan berdampak pada sektor-sektor yang lain, dimulai dari *tour guide*, logistic, akomodasi, restoran, kriya, objek wisata, serta hal-hal lain yang berkorelasi dengan sektor penyediaan pelayanan jasa (Yusendra, 2015; Acevedo-Duque, Vega-Muñoz and Salazar-Sepúlveda, 2020). Terlebih pula, sektor pariwisata juga membutuhkan hasil tani, ternak, ikan, bahan dan alat bangunan, serta sejumlah sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terampil yang diharapkan mampu untuk turut serta dalam membangun maupun mengembangkan aktivitas ekonomi di dalam sektor itu sendiri (Gunawan, Goretti and Endang, 2016).

Berdasarkan apa yang termaktub dalam Inpres No. 16 Tahun 2005, maka sudah seharusnya dilakukan berbagai upaya guna meningkatkan perkembangan pada sektor pariwisata, umumnya demi menambah pemasukan negara, khususnya guna menyejahterakan masyarakat di wilayah sekitar objek wisata yang bersangkutan. Meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung juga menjadi salah

satu tujuan yang tidak kalah penting. Terbukti dengan adanya peningkatan pemasukan Indonesia (devisa negara) dari sektor pariwisata (Mudrikah *et al.*, 2014). Berikut data-data yang telah dirangkum ke dalam sebuah grafik.



Gambar 1 Devisa Negara dari Sektor Pariwisata (Periode 2009 – 2019)

Sumber: Kementerian Pariwisata RI

Teori konsumsi menyebutkan bahwa pada umumnya kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh seorang individu memang sulit dipisahkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi maupun tren sosial yang tengah berkembang di masyarakat. Meskipun di zaman dahulu, kegiatan konsumsi hanya sebatas tentang bagaimana upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam mempertahankan hidup, tentu tidak lantas membuatnya dapat digeneralisasi dan dibandingkan dengan pola masyarakat di era modern seperti sekarang. Kegiatan konsumsi terus mengalami perkembangan pesat hingga meluas termasuk dalam hal pemanfaatan daya guna dari suatu komoditas baik barang maupun jasa (Persaulian, 2013).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang pernah dipaparkan oleh Franco Modigliani dalam teori *Life – Cycle* (Hipotesis Daur – Hidup). Teori tersebut menjelaskan bahwa secara sistematis, pendapatan memang mempunyai ragam variasi hampir pada seluruh kondisi kehidupan, yaitu ketika berpenghasilan sedikit ataupun banyak. Pertimbangan utama yang mengakibatkan penghasilan itu dapat senantiasa bervariasi disebabkan oleh terdapatnya ekspektasi perihal masa pensiun (Deaton, 2005). Sebagian besar individu yang sudah purna tugas, pasti ada kalanya mengalami penurunan pada kondisi finansial mereka, yang justru malah kontradiktif dengan

kebutuhan pokok yang masih harus dipenuhi. Karena itu, sering kali masyarakat mempersiapkan investasi atau tabungan hari tua sejak jauh-jauh hari.

Stigma tersebut turut mendapat dukungan melalui tersedianya berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi keperluan hidupnya (Taormina and Gao, 2013). Moslow juga pernah mengatakan melalui Teori Motivasi Manusia. Teori tersebut tersusun dalam bentuk hirarki yang bersifat mengikat. Artinya, kebutuhan dengan tingkatan yang berada di bawah kebutuhan primer, hendaknya dipenuhi setelah kebutuhan primer berhasil tercukupi. Maka, dapat dipahami bahwa kondisi sosial di masyarakat sedikit-banyaknya memberi pengaruh yang mengakibatkan tren dapat dengan mudahnya menimbulkan keinginan yang ingin segera tercapai. Dalam hal ini, lebih tepatnya yaitu terkait keinginan akan kebutuhan rekreasi (Ismayanti, Djamhur and Levyda, 2011). Sebagaimana diketahui, tren “melancong” atau kegiatan *leisure* memang menjadi salah satu tren yang tengah berkembang di kalangan masyarakat luas. Karena alasan itulah tulisan ini dibuat guna memperoleh informasi mengenai variabel apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke maupun antar daerah.

METODE

Penelitian dilaksanakan berdasarkan alur penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanatif kuantitatif dan jenis data sekunder. Dimana penelitian eksplanatif ini dilakukan untuk mengetahui suatu kejadian atau gejala yang sudah terjadi, hasil akhir dari penelitian ini yaitu menggambarkan sebab dan akibat.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *regresi time series data method* dengan *Error Correction Model* (Hendratono and Puspitasari, 2018) . Kemudian model *error correction* ini menggunakan model standar Engel – Granger, dimana model ini melalui dua tahap pengukuran regresi pengolahan data. Terdapat dua tahap regresi *error correction model* (ECM), yaitu tahap I: regresi dengan substitusi ect_{t-1} pada persamaan jangka pendek dan tahap II: regresi persamaan jangka panjang.

Oleh karena itu peneliti menggambarkan abstraksi fokus fenomena-fenomena yang diteliti kedalam model persamaan fungsi permintaan dari masing-masing variabel dependennya, yaitu:

$$Q_x^d = f (GDPPC, LS, ED, POP, ER, RP, D2009) \dots\dots\dots (1)$$

$$Q_x^d = \beta_0 + \beta_1 GDPPC + \beta_2 LS + \beta_3 ED + \beta_4 POP + \beta_5 ER + \beta_6 RP + \beta_7 D2009 + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

- Q_x^d : jumlah kunjungan wisatawan ke daerah dan antar daerah
GDPPC : pendapatan per kapita
LS : gaya hidup
ED : jumlah pelajar
POP : jumlah penduduk
ER : merupakan nilai tukar
RP : perubahan tingkat inflasi di Indonesia dengan inflasi di dunia
D2009 : variabel dummy cuti bersama, β merupakan koefisien.

Kemudian persamaan (2) dapat dimodifikasi dalam bentuk formula linear berganda guna mengidentifikasi dampak dari variabel yang dipertimbangkan dalam permintaan kunjungan wisatawan ke daerah dan antar daerah. Dalam mengamati adanya ketidakseimbangan yang terkoreksi dalam jangka pendek, maka dilakukan *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan persamaan berikut:

- a) Tahap I: Regresi persamaan jangka pendek variabel kunjungan wisatawan ke daerah

$$\Delta Q_{kd}^d(t) = \delta_0 + \delta_1 \Delta GDPPC + \delta_2 \Delta LS + \delta_3 \Delta ED + \delta_4 \Delta POP + \delta_5 \Delta ER + \delta_7 \Delta RP + \delta_8 \mathbf{D2009} + \delta_9 \Delta GDPPC(-1) + \delta_{10} \Delta LS(-1) + \delta_{11} \Delta ED(-1) + \delta_{12} \Delta POP(-1) + \delta_{13} \Delta ER(-1) + \delta_{14} \Delta RP(-1) + \delta_{15} ECT + \mu_t \dots (3)$$

- b) **Tahap I:** Regresi persamaan jangka pendek variabel kunjungan wisatawan antar daerah

$$\Delta Q_{ad}^d(t) = \vartheta_0 + \vartheta_1 \Delta GDPPC + \vartheta_2 \Delta LS + \vartheta_3 \Delta ED + \vartheta_4 \Delta POP + \vartheta_5 \Delta ER + \vartheta_7 \Delta RP + \vartheta_8 \mathbf{D2009} + \vartheta_9 \Delta GDPPC(-1) + \vartheta_{10} \Delta LS(-1) + \vartheta_{11} \Delta ED(-1) + \vartheta_{12} \Delta POP(-1) + \vartheta_{13} \Delta ER(-1) + \vartheta_{14} \Delta RP(-1) + \vartheta_{15} ECT + \mu_t \dots (4)$$

Keterangan:

- Δ : denotasi perubahan variabel
 ECT : *error correction term*
 δ : denotasi koefisien kunjungan wisatawan ke daerah
 ϑ : denotasi koefisien kunjungan wisatawan antar daerah.

Selanjutnya, dalam melakukan regresi persamaan jangka panjang kunjungan wisatawan ke daerah nusantara, diperoleh dari hasil perhitungan ECT dengan perubahan variabel (Δ) yang sebelumnya telah diperoleh dalam persamaan jangka pendek. Berikut alur rinciannya adalah:

$$\alpha_0 = \delta_0 / \delta_{15}$$

$$\alpha_1 = (\delta_9 + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

$$\alpha_2 = (\delta_{10} + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

$$\alpha_3 = (\delta_{11} + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

$$\alpha_4 = (\delta_{12} + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

$$\alpha_5 = (\delta_{12} + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

$$\alpha_6 = (\delta_{13} + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

$$\alpha_7 = (\delta_{14} + \delta_{15}) / \delta_{15}$$

Kemudian, pada regresi dalam persamaan jangka panjang kunjungan wisatawan ke daerah, diperoleh dari hasil perhitungan ECT dengan perubahan variabel (Δ) yang sebelumnya telah diperoleh dalam persamaan jangka pendek. Berikut alur rinciannya adalah:

$$\partial_0 = \vartheta_0 / \vartheta_{15}$$

$$\partial_1 = (\vartheta_9 + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

$$\partial_2 = (\vartheta_{10} + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

$$\partial_3 = (\vartheta_{11} + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

$$\partial_4 = (\vartheta_{12} + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

$$\partial_5 = (\vartheta_{12} + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

$$\partial_6 = (\vartheta_{13} + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

$$\partial_7 = (\vartheta_{14} + \vartheta_{15}) / \vartheta_{15}$$

Maka dari itu, persamaan yang diperoleh untuk regresi tahap II, adalah sebagai berikut:

- a) Tahap II: Regresi persamaan jangka panjang variabel kunjungan wisatawan ke daerah

$$Q_{kd}^d = \alpha_0 + \alpha_1 GDPPC + \alpha_2 LS + \alpha_3 ED + \alpha_4 POP + \alpha_5 ER + \alpha_6 \alpha RP + \alpha_7 D2009 + \varepsilon \dots (5)$$

- b) Tahap II: Regresi persamaan jangka panjang variabel kunjungan wisatawan antar daerah

$$Q_{ad}^d = \partial_0 + \partial_1 GDPPC + \partial_2 LS + \partial_3 ED + \partial_4 POP + \partial_5 ER + \partial_6 \alpha RP + \partial_7 D2009 + \varepsilon \dots (6)$$

Keterangan:

Q_{kd}^d : jumlah kunjungan wisatawan ke daerah

Q_{ad}^d : jumlah kunjungan wisatawan antar daerah,

α_0 : *intercept* jangka panjang untuk kunjungan wisatawan ke daerah

∂_0 : *intercept* jangka panjang untuk kunjungan wisatawan antar daerah

Diharapkan pengaruh tanda koefisien α dapat memiliki dampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke daerah dan tanda koefisien ∂ memiliki dampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan antar daerah.

HASIL

Melalui proses olah data dengan menggunakan metode *forward stepwise regression* pada setiap jumlah kunjungan wisatawan ke dan antar daerah hingga akhirnya

memperoleh hasil, maka dapat diketahui bahwa tabel berikut ini merupakan pemaparan model optimum yang dipakai dalam tahapan dari *Error Correction Model* (ECM).

1. *Forward Stepwise Regression Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daerah*

Tabel 1. Hasil Regresi (*Forward Stepwise Regression*) Wisatawan Ke Daerah

Variabel	C	GDPPC	ED	LS	ER	RP
Koefisien	-22668,06	-0,000937	0,000206	0,000627	0,731551	-485,0527
Probabilitas	0.7060	0.0577	0.6316	0.0000	0.4900	0.1753

Sumber: Hasil pengolahan

Hal tersebut memaparkan bahwa nilai probabilitas dari dua variabel yang digunakan, yaitu $< 0,10$ ternyata memang mampu memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan ke daerah melalui variabel GDPPC dan variabel LS secara signifikan, sedangkan untuk variabel ED, ER dan RP diketahui tidak mempunyai tingkat signifikansi sebesar $< 0,10$ sehingga membuatnya tidak dapat memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan ke daerah.

2. *Forward Stepwise Regression Jumlah Kunjungan Wisatawan antar Daerah*

Tabel 2. Hasil Regresi (*Forward Stepwise Regression*) Wisatawan antar Daerah

Variabel	C	GDPPC	ER	RP
Koefisien	4303930	0.154350	-256.1883	80825.87
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0103	0.0503

Sumber: Hasil pengolahan

Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas sebesar $< 0,10$ ternyata memang mampu memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan ke daerah melalui variabel GDPPC, ER dan RP terhadap wisatawan antar daerah secara signifikan, Setelah melalui rangkaian metode *forward stepwise regression*, peneliti memakai model optimum untuk melakukan regresi data jangka pendek dan jangka panjang melalui model *Error Correction Model* (ECM) terhadap setiap variabel jumlah kunjungan wisatawan ke dan antar daerah, dengan hasil regresi pengolahan data sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daerah

- Regresi Jangka Pendek

Tabel 3. Hasil Regresi Jangka Pendek Wisatawan Ke Daerah

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-157301,6	0,1326
D (GDPPC)	-0,002837	0,0857
D (ED)	0,001611	0,0939
D (LS)	0,000860	0,0260

D (ER)	-0,733850	0,4191
D (RP)	-304,7293	0,3223
GDPPC (-1)	-0,001248	0,1256
ED (-1)	0,001222	0,1191
LS (-1)	0,000114	0,2950
ER (-1)	-2,304313	0,1248
RP (-1)	-155,9967	0,6181
ECT	1,234372	0,0409

Sumber: Hasil pengolahan

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\Delta \ln Q_{ad}^d(t) = -127434,5 - 0,002837 \Delta GDPPC_t + 0,001611 \Delta ED_t + 0,000860 \Delta LS_t - 0,733850 \Delta ER_t - 304,7293 \Delta RP_t - 0,001248 GDPPC(-1) + 0,001222 ED(-1) + 0,000114 LS(-1) - 2,304313 ER(-1) - 155,9967 RP(-1) + 1,234372 ECT$$

Berdasarkan persamaan tersebut menyatakan bahwa terdapat sejumlah variabel yang berpengaruh signifikan < 0,10 terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke daerah yaitu variabel pendapatan per kapita / GDPPC, tingkat pendidikan / ED, serta gaya hidup / LS.

- Jangka Panjang

$$Q_{ad} = -157301,6 + 0,99701 GDPPC + 1,001611 ED + 1,000086 LS + 0,405487 ER - 372,2472 RP$$

Prob. (0,1256) (0,1191) (0,2950)
(0,1248) (0,6181)

Persamaan di atas mengindikasikan bahwa dalam regresi jangka panjang seluruh variabel GDPPC, ED, LS, ER, dan RP tidak berpengaruh secara signifikan, walaupun tingkat probabilitas pada level < 0,10.

2. Jumlah Kunjungan Wisatawan antar Daerah

- Jangka Pendek

Tabel 4 Hasil Regresi Jangka Pendek Wisatawan Antar Daerah

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	119292,	0,0972
D (GDPPC)	-0,006579	0,9438
D (ER)	-597,0450	0,0019
D (RP)	94160,58	0,0200
GDPPC (-1)	0,021006	0,1032
ER (-1)	-115,6632	0,2130
RP (-1)	5928,830	0,8969
ECT	0,950875	0,0368

Dari hasil regresi jangka pendek di atas dapat diperoleh persamaan, sebagai berikut:

$$\Delta \ln Q_{ad(t)}^d = 125454,9 - 0,006579 \Delta GDP_{PPC} - 597,0450 \Delta ER + 94160,58 \Delta RP + 0,021006 GDP_{PPC}(-1) - 115,6632 ER(-1) + 5928,830 RP(-1) + 0,950875 ECT + \mu$$

Berdasarkan persamaan tersebut menyatakan bahwa terdapat pula sejumlah variabel yang berpengaruh signifikan $< 0,10$ terhadap jumlah kunjungan wisatawan antar daerah yaitu variabel nilai tukar / ER dan tingkat inflasi / *relative price* (RP).

- Jangka Panjang

$$Q_{ad} = 119292,0 + 0,993081 GDP_{PPC} - 626,8901 ER + 99026,19 RP$$

Prob. (0,1032) (0,2130) (0,8969)

Persamaan di atas mengindikasikan bahwa dalam metode jangka panjang, secara signifikan, pendapatan per kapita atau variabel GDP_{PPC} dengan besaran nilai koefisien 0,993081 serta nilai probabilitas 0,1032, memang tampak mampu memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan antar daerah. Itu berarti, jika pendapatan per kapita naik sebesar Rp 10 juta, maka jumlah wisatawan antar daerah akan meningkat pula menjadi 99 orang. Namun untuk variabel ER dan RP dengan besaran nilai probabilitas $> 0,10$ memberikan asumsi bahwa dalam metode jangka panjang, nilai tukar dan tingkat inflasi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan antar daerah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi yang telah dipaparkan sebelumnya, tahapan hasil yang diperoleh dari estimasi *Error Correction Model* (ECM) dilakukan melalui dua tahapan, yaitu Tahap I: Regresi Jangka Pendek dan Tahap II: Regresi Jangka Panjang. Hasil estimasi yang dimaksud, memberikan sejumlah penjelasan baik mengenai wisatawan ke daerah maupun wisatawan antar daerah, dengan data sebagai berikut:

Tabel 5. *Error Correction Model* Jumlah

Variabel	Jangka Pendek	Sign.	Jangka Panjang	Sign.
GDP _{PPC}	-0,002837	S	0,997701	NS
ED	0,001611	S	1,001611	NS
LS	0,000860	S	1,000860	NS
ER	-0,733850	NS	0,405487	NS
RP	-460,7260	NS	-372,2472	NS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat terkait faktor-faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan ke daerah dalam jangka pendek adalah variabel LS atau gaya hidup. Variabel tersebut diukur melalui jumlah pengguna internet. Sebab

zaman sekarang memang menjadikan manusia dimudahkan dengan adanya segala bentuk kecanggihan teknologi sehingga masyarakat yang menggunakan internet cenderung mendominasi ketimbang segelintir orang yang masih menggunakannya secara minim. Pemanfaatan internet, salah satunya digunakan oleh calon wisatawan guna menemukan sejumlah informasi mengenai tempat-tempat wisata yang ada di daerah, termasuk mencari tempat penginapan, membeli tiket, dan masih banyak lagi. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa istilah 'penarik wisatawan' memang layak disematkan pada peran internet.

Selanjutnya untuk variabel pendapatan per kapita atau GDPPC dalam jangka pendek, berpengaruh negatif terhadap jumlah wisatawan ke daerah. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa ketika pendapatan per kapita dalam jangka pendek meningkat, pendapatan calon wisatawan tersebut tidak hanya digunakan untuk berwisata tetapi terdapat kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Seperti membiayai pendidikan yang ditunjukan berdasarkan tabel 5 bahwa pendidikan dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap jumlah wisatawan ke daerah. Peneliti berasumsi bahwa dengan jumlah penduduk yang memiliki rata – rata pendidikan yang ditempuh cenderung semakin tinggi akan memengaruhi calon wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Dari sisi tingkat inflasi (RP) dan nilai tukar (ER) baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang tidak memengaruhi jumlah wisatawan ke daerah, berdasarkan hal tersebut diasumsikan bahwa keputusan calon wisatawan ke daerah tidak dilatarbelakangi oleh dinamika tingkat inflasi dan nilai tukar saat ini maupun tingkat inflasi dan nilai tukar dimasa mendatang. Begitu juga dengan variabel pendapatan per kapita, pendidikan, dan gaya hidup menunjukan bahwa pada jangka panjang tidak mempengaruhi jumlah wisatawan ke daerah. Peneiliti berasumsi bahwa keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan berkaca dari hasil olah data variabel GDPPC, ED, dan LS saat ini bukan tertuju pada trend atau jangka panjangnya.

Tabel 6. *Error Correction Model* Wisatawan Nasional (*Outbound*)

Variabel	Jangka Pendek	Sign.	Jangka Panjang	Sign.
GDPPC	-0,006579	NS	0,993081	S
ER	-597,0450	S	-626,8901	NS
RP	94160,58	S	99026,19	NS

Berdasarkan tabel 6, dalam jangka pendek hasil yang diperoleh dalam menganalisa faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan antar daerah yaitu nilai tukar dan tingkat inflasi, dimana nilai tukar disetiap triwulannya sering mengalami depresiasi sehingga menyebabkan wisatawan yang berkunjung antar daerah lebih memilih untuk tidak

berwisata ke luar negeri. Peneliti berasumsi bahwa ketika dollar menguat, harga komoditas lainnya akan turut meningkat dan juga dapat memengaruhi harga minyak dalam negeri. Hal tersebut akan menyebabkan biaya bahan bakar juga meningkat dan akan mempengaruhi harga tiket pesawat. Apabila harga minyak meningkat maka harga bahan bakar juga akan ikut mengalami kenaikan sehingga dapat menyebabkan mahalnya harga tiket pesawat. Oleh sebab itu, ketika rupiah terdepresiasi terhadap dollar maka wisatawan akan memilih opsi lain seperti melakukan perjalanan wisata di daerah nusantara saja. Disisi lain, bila tingkat inflasi di Indonesia tinggi maka calon wisatawan cenderung memilih untuk melakukan perjalanan wisata di luar negeri. Mahalnya harga komoditas di dalam negeri akan berpengaruh pada harga lainnya seperti harga *souvenir*, akomodasi, bahkan biaya kebutuhan sehari - hari selama dalam melakukan perjalanan.

Pada variabel pendapatan per kapita, dalam jangka pendek tidak berpengaruh pada jumlah wisatawan antar daerah. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa ketika pendapatan per kapita meningkat, keputusan melakukan perjalanan wisata ke luar negeri belum tentu dipilih karena diprediksi bahwa pendapatan per kapita tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Disisi lain, bila kita melihat dalam jangka panjang, pendapatan per kapita berpengaruh pada jumlah wisatawan antar daerah. Hal ini menggambarkan kondisi dimana calon wisarawan telah memenuhi kebutuhannya dalam jangka pendek. Sehingga dalam jangka panjang, pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk melakukan perjalan ke luar negeri. Kemudian pada variabel nilai tukar dan tingkat inflasi dalam jangka panjang tidak berpengaruh pada jumlah wisatawan antar daerah yang artinya bahwa calon wisatawan antar daerah nasional melakukan perjalanan berdasarkan pergerakan nilai RP maupun ER saat ini bukan berdasarkan trend jangka panjangnya.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah berhasil didapat melalui penggunaan *Error Correction Model* (ECM), terdapat sejumlah penjelasan penting yang harus digaris bawahi. Berdasarkan analisa peneliti, dalam jangka pendek menunjukkan bahwa setidaknya terdapat faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan ke daerah yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $< 0,10$ yang merupakan variabel GDPCC, ED, dan LS. Sedangkan dalam jangka panjang dengan nilai probabilitas sebagaimana disebutkan pada poin sebelumnya, ternyata tidak mampu memberikan pengaruh yang berarti

terhadap jumlah wisatawan ke daerah. Lebih tepatnya, jumlah wisatawan ke daerah tidak dipengaruhi oleh faktor pendapatan per kapita, kualitas pendidikan, dan penempatan gaya hidup.

Disisi lain, Variabel ER dan RP merupakan faktor yang diketahui memang memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan antar daerah dengan nilai probabilitas sebesar $< 0,10$. Menilik pada masa jangka panjang melalui besaran nilai probabilitas 0,10, jumlah wisatawan antar daerah ternyata memang mendapat pengaruh dari GDPPC. Sedangkan ER dan RP tidak dapat memengaruhi jumlah wisatawan antar daerah dalam metode tersebut.

Jika kita ringkas seluruhnya maka berdasarkan hasil ECM yang diperoleh, dapat diketahui bahwa baik faktor yang memengaruhi wisatawan ke daerah maupun wisatawan antar daerah dalam jangka pendek dapat terjadi dikarenakan adanya keseimbangan yang berhasil terkoreksi pada setiap periodenya. Begitupun dengan dalam jangka Panjang, diasumsikan bahwa faktor pemengaruh wisatawan ke maupun antar daerah sejatinya memiliki hubungan keseimbangan yang ternyata berhasil terkoreksi pada setiap periodenya.

REFERENSI

- Acevedo-Duque, Á., Vega-Muñoz, A. and Salazar-Sepúlveda, G. (2020) 'Analysis of hospitality, leisure, and tourism studies in Chile', *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), pp. 1–20. doi: 10.3390/su12187238.
- Deaton, A. (2005) 'Franco Modigliani and The Life-cycle Theory of Consumption', *BNL Quarterly Review*, LVIII(233–234), pp. 91–107.
- Gunawan, A. S., Goretti, M. and Endang, W. (2016) 'Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), pp. 1–8.
- Hendratono, T. and Puspitasari, V. A. (2018) 'An Error Correction Model Analysis of Indonesia's Tourism and International Trade', *E-Journal of Tourism*, 5(2), p. 85. doi: 10.24922/eot.v5i2.42591.
- Ismayanti, I., Djamhur, I. and Levyda, L. (2011) 'Indonesian Tourists' Preferences Influence of Conscious and Unconscious Motives', *The Winners*, 12(1), p. 11. doi: 10.21512/tw.v12i1.680.
- Mudrikah, A. *et al.* (2014) 'Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009', *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), pp. 362–371. doi:

10.15294/edaj.v3i2.3844.

- Persaulian, B. H. A. A. A. (2013) 'Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA Oleh : Baginda Persaulian * , Hasdi Aimon ** , Ali Anis ***', *Kajian Ekonomi*, I(02), pp. 1–23.
- Taormina, R. J. and Gao, J. H. (2013) 'Maslow and the motivation hierarchy: Measuring satisfaction of the needs', *American Journal of Psychology*, 126(2), pp. 155–177. doi: 10.5406/amerjpsyc.126.2.0155.
- Yudananto, W., Remi, S. S. and Muljarijadi, B. (2012) 'Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output)', *Universitas Padjajaran Bandung*, pp. 1–12.
- Yusendra, M. A. E. (2015) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI', *Jurnal Magister Manajemen*, 01(1), pp. 46–64.